

Pendampingan Pastoral Kepada Narapidana Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Manado

¹Gian Ralf Anggoman ²Arthur R. Rumengan, ³Linda P. Ratag

¹Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indoenesia Tomohon

²Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indoenesia Tomohon

Email: [1giananggoman6@gmail.co](mailto:giananggoman6@gmail.co) [2arthurrumengan@gmail.com](mailto:arthurrumengan@gmail.com) [3lindaptrc@gmail.com](mailto:lindaptrc@gmail.com)

Abstract

Pastoral care is one of the main functions of a church ministry, especially in developing and nurturing people. This study examines drug addicts of all ages who have been exposed to free association in a Class IIA Prison. This research used a qualitative approach with a descriptive method, involving observation, interviews, and literature study. This study confirms that personalized moral guidance from the inmates remains relevant in the modern era and has great potential in building spiritual life. The results of the study show that direct pastoral care in the prison institution Class in Manado has a significant impact on the spiritual growth of the prisoners, as can be seen from the increased involvement in worship everyday.

Keywords: *Pastoral Care, Prisoners, Drug*

ABSTRAK

Pendampingan pastoral merupakan salah satu fungsi utama pelayanan gereja, terutama dalam menggembalakan dan membina iman jemaat. Studi ini meneliti pemakai narkoba di usia yang muda yang terjerumus dalam pergaulan bebas di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan observasi, wawancara, serta studi kepustakaan gereja. Penelitian ini menegaskan bahwa pendampingan pastoral yang dilakukan secara pribadi dan langsung tetap relevan di era modern, serta memiliki potensi besar dalam membangun kehidupan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pastoral secara langsung di lembaga pemasyarakatan kelas II A Manado berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan iman dari para narapidana, terlihat dari meningkatnya keterlibatan dalam ibadah setiap hari.

Kata Kunci: *Pastoral, Narapidana, Narkoba*

PENDAHULUAN

Melakukan Masyarakat secara umum diartikan sebagai sekelompok orang yang mendiami suatu wilayah dan hubungan satu sama lain diatur oleh aturan dan norma. Manusia adalah makhluk sosial yang pasti akan selalu membutuhkan bantuan orang lain pentinglah dari itu sebagai makhluk sosial untuk saling tolong menolong satu dengan yang lain. Menurut buku Ni'matul Huda (Hukum Tata Negara), menjelaskan bahwa artinya seluruh pemegang kekuasaan negara harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya.¹ Di Kota Manado kasus narkotika jenis obat-obatan terlarang dan sabu sudah marak di temui oleh Satresnarkoba. Satresnarkoba Polresta Manado kembali mengungkap dua dakwaan penyalahgunaan sabu dengan barang bukti berjumlah 151 gram pada, Jumat (15/11/2024). Kepala Satresnarkoba Polresta Manado AKP Hilman Muthalib didampingi Kasi Humas Ipda Agus Haryono, menjelaskan pengungkapan tersebut bermula dari penangkapan seorang pria bernama Ayen alias inisial BK. Dia ditangkap wilayah pancuran, Kecamatan Singkil, Kota Manado.²

Narapidana narkotika adalah pengguna, pengedar, produsen, penyeludup, dan orang lain yang pernah dijatuhi hukuman penjara karena keterlibatannya dalam kasus narkoba. Pada pasal 127 Undang-Undang Narkotika menyatakan bahwa setiap pemakai narkotika dapat dihukum penjara paling lama 4 tahun.³ Pastoral yang dilakukan untuk narapidana kasus narkoba adalah sebagai bentuk pemulihan iman terhadap narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado. Yang walaupun tidak bisa tersentuh dalam kehidupan Bergereja tetapi dinyatakan dalam kunjungan Pastoral kepada seluruh narapidana. Karena gereja juga memiliki tanggung jawab untuk melayani semua jemaat yang memerlukan pertolongan dan urapan tangan untuk menopang dan menolong mereka sehingga tidak merasa terpencil atau merasa dikucilkan tetapi terus merasakan pelayanan dalam bentuk pendampingan dan perkunjungan pastoral. Pendampingan pastoral menjadi sarana dalam pembagunan iman rohani setiap orang.⁴

Pendampingan berasal dari kata kerja “mendampingi”. Mendampingi merupakan suatu kegiatan menolong orang lain yang perlu untuk di dampingi karena mengalami suatu masalah atau ada penyebab. Orang yang melakukan kegiatan “mendampingi” disebut sebagai “pendamping”. Antara pendamping dan yang didampingi terjadi suatu interaksi dan atau relasi timbal balik. Istilah tentang pendampingan memiliki arti kegiatan kemitraan, bahu-membahu, menemani, membagi/berbagi yang bertujuan untuk saling menumbuhkan dan mengutuhkan.⁵ Kata pendampingan juga diterjemahkan dari kata “caring” yang berasal dari kata kerja “to care” yang berarti merawat, mengasuh, atau mempedulikan.⁶

Istilah Pendampingan berasal dari kata kerja “Damping” yang berarti dekat, karib, rapat. Sedangkan “berdamping” sama kata dengan berdampingan yang berarti berdekatan, berhampiran, bersama-sama, bahu-membahu. “Mendampingi” sama kata dengan menemani, menyertai, dekat-dekat, mendampingkan artinya mendekatkan.⁷ Istilah tentang pendampingan memiliki arti kegiatan kemitraan, bahu-membahu, menemani, membagi atau berbagi yang bertujuan untuk saling menumbuhkan dan mengutuhkan.⁸ Pendampingan dalam arti menolong orang lain dengan tidak memaksakan kehendaknya sendiri, melainkan membiarkan orang yang didampingi untuk menentukan pilihan sehingga pendamping akan menghargai orang yang didampingi sebagai pribadi yang memiliki kehormatan, martabat, harga diri,

¹ *Jurnal Hukum Mimbar Justitia Fakultas Hukum Universitas Suryakancana*, 2022, 22.

² [³](https://www.liputan6.com/regional/read/5791538/polresta-manado-ringkus-2-pengedar-narkoba-121-paket-sabu-disita, di akses Kamis 28 November 2024.</p></div><div data-bbox=)

⁴ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuh Penyalahgunaannya* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2016), 9–10.

⁵ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 9.

⁶ Milton Mayeroff, *Mendampingi untuk Menumbuhkan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 106.

⁷ W.J.S. Perwardarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 207.

⁸ Beek, *Pendampingan Pastoral*, 9.

keunikan, dan bertanggung jawab.⁹ Pendampingan mengacu pada semangat, sikap mempedulikan dan mendampingi secara umum, yang tidak hanya dilakukan oleh orang tertentu melainkan dapat dilakukan oleh siapa saja, di mana saja, kapan saja, dan bagi siapa saja.¹⁰ Pendampingan adalah lawan dari sikap dan tindakan yang memakai pihak orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan seseorang yang akan didampingi. Pendampingan bukanlah suatu perasaan yang berdiri sendiri atau bersifat sementara. Bahkan pendampingan bukan hanya sekedar keinginan untuk peduli akan orang tertentu.¹¹

Pendampingan pastoral dilakukan bukan hanya untuk anak-anak, atau pemuda dan pemudi tetapi orang tua bahkan lansia pun juga memerlukan pendampingan pastoral. Pendampingan Pastoral bukan hanya dilakukan kepada jemaat yang malas datang beribadah tetapi pastoral juga diuntukkan kepada mereka yang memerlukan penguatan iman dan pemulihan iman.¹² Pendampingan pastoral dilakukan bukan hanya perkunjungan dari rumah ke rumah tetapi bisa juga dilakukan disemua tempat seperti di Lembaga pemasyarakatan Kelas IIA Manado yang bisa membawa dampak positif dan penguatan iman bagi kehidupan mereka dalam mengalami dinamika kehidupan sehingga terjerumus dalam narkoba dan memerlukan pendampingan pastoral untuk pemulihan diri secara jasmani dan rohani. Teknik pendekatan yang diambil untuk bisa menjangkau mereka yaitu dengan pendampingan pastoral dengan metode penjangkauan inilah fungsi dan peran dari pastoral dinyatakan sehingga dapat dimaksimalkan dengan baik sesuai dengan fungsi yang baik dan benar. Maka melalui latar belakang yang ada di atas membuat penulis tertarik untuk dapat mengkaji lebih dalam agar dapat memperkuat iman mereka, maka penulis tertarik untuk mengangkat maslah sesuai dengan persoalan pergaulan anak muda saat ini. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui lingkungan pergaulan yang begitu kompleks mengakibatkan pergaulan yang semakin pesat dari anak muda saat ini. Mengidentifikasi kasus narkotika terjadi karena adanya kurang pengendalian diri dan emosional untuk melepaskan kepenatan dan untuk mengidentifikasi pentingnya pendampingan pastoral untuk narapidana kasus narkotika di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Manado. Untuk diberikan penguatan iman secara rohani.

Pendampingan pastoral merupakan gabungan dari dua konsep, yaitu “pendampingan” dan “pastoral,” yang sama-sama berkaitan dengan pelayanan. Kata “pendampingan” ¹³berasal dari kata kerja “mendampingi,” yang berarti menemani dan membantu seseorang yang sedang menghadapi masalah atau kesulitan tertentu. Ketika istilah “pendampingan” dan “pastoral” digabungkan, maka maknanya menjadi lebih dalam—pendampingan yang dilakukan harus memiliki sifat pastoral, yaitu menolong secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual. Ini sejalan dengan sifat Allah sebagai pencipta yang merawat dan memelihara manusia dengan baik. Dengan kata lain, pendampingan pastoral bukan sekadar menemani, tetapi juga membawa pertolongan yang bermakna dan membangun.¹⁴

Menurut G.H Heitink pendampingan pastoral adalah suatu profesi pertolongan, seorang pendeta atau pastor mengikatkan diri dalam hubungan pertolongan dengan orang lain, agar dengan terang injil dan persekutuan dengan Gereja Kristus dapat bersama-sama menemukan jalan keluar bagi persoalan kehidupan iman.¹⁵ Cambell & Mayeroff yang mengatakan bahwa “pelayanan atau pendampingan dalam arti menolong orang lain bertumbuh dengan mengatualisasikan diri berarti suatu proses perkembangan hubungan seseorang dengan orang lain”. Dalam hal menolong orang lain, seorang pelayan harus menghargai dan menghormati orang yang dilayani sebagai pribadi yang bebas untuk menentukan pilihan, dalam arti bahwa yang dilayani itu mempunyai kemampuan untuk mengambil jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

⁹ Anthony Yeo, *Konseling* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 35.

¹⁰ Totok S. Wi ryasaputra, *Pengantar Konseling Pastoral* (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014), 3.

¹¹ Milton Mayeroff, *Mendampingi untuk Menumbuhkan*, 15.

¹² Wi ryasaputra, *Pengantar Konseling Pastoral*, 12.

¹³ J.L. Ch. Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010).22

¹⁴ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 9.

¹⁵ Tj. G. Hommes dan E.G. Singgih, *Teologi dan Praksis Pastoral*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992), hlm. 405 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992), 405.

Fungsi-fungsi Pendampingan Pastoral¹⁶ Fungsi membimbing. Orang yang didampingi, ditolong untuk memilih/mengambil keputusan tentang apa yang akan ditempuh atau apa yang menjadi masa depannya. Fungsi mendamaikan/memperbaiki hubungan. Dalam yang demikian, maka pendampingan pastoral dapat berfungsi sebagai perantara untuk memperbaiki hubungan yang rusak dan terganggu. Fungsi menopang/menyokong. Kehadiran dari kita sangat membantu mereka bertahan dalam situasi krisis yang bagaimanapun beratnya. Fungsi menyembuhkan. Melalui pendampingan yang berisi kasih sayang, rela mendengarkan segala keluhan ada, dan kepedulian yang tinggi akan membuat seorang yang menderita merasa aman dan kelegaan sebagai pintu masuk ke arah penyembuhan yang sebenarnya. Fungsi mengasuh. Kita disini perlu menolong si penderita untuk berkembang. Untuk itu diperlukan pengasuhan ke arah pertumbuhan melalui proses pendampingan pastoral. Fungsi mengutuhkan Pendampingan merupakan istilah yang kontekstual, karena kata gembala disini kurang dapat dianggap kontekstual lagi.

"State of the Art" dalam konteks teologi pastoral Schleiermacher mengacu pada pemahaman terkini dan relevansi warisannya dalam studi dan praktik pastoral kontemporer. Meskipun Schleiermacher hidup pada abad ke-19, pemikirannya tetap menjadi fondasi penting dan titik referensi yang tak terhindarkan bagi teologi pastoral modern. Schleiermacher adalah pelopor dalam mengangkat teologi praktika (termasuk pastoral) sebagai disiplin akademis yang mandiri dan esensial dalam kerangka studi teologi. Sebelum dia, pastoral sering dianggap sebagai aplikasi belaka dari doktrin. Schleiermacher mengubah ini dengan menegaskan bahwa teologi praktika adalah refleksi sistematis atas tindakan gereja yang bertujuan untuk kesejahteraan jemaat dan pemeliharaan Gereja sebagai institusi hidup.

Peneliti membandingkan penelitian atau artikel yang membahas mengenai narapidana secara spesifik lebih condong pemahaman seputar pembunuhan dan juga pencurian, sedangkan penelitian ini secara komprehensif mengkaji lebih dalam mengenai peran pastoral konseling sebagai upaya rehabilitasi bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado menggunakan pendekatan pastoral menurut Schleiermacher, dan juga ketika mengkaji mengenai artikel ini ternyata sudah pernah ada penelitian seperti pendampingan pastoral bagi napi yang kasus pembunuhan dengan pendekatan konseling dan psikoanalisis. Penelitian ini memberikan kebaruan dengan menggunakan metode pendampingan pastoral yang relevan dengan konteks sekarang ini, penelitian ini juga menjawab metode pastoral yang mampu diterapkan pada narapidana di lembaga pemasyarakatan Kelas IIA Manado.

METODE PENELITIAN

Model metode penelitian yang akan dipakai penulis adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mencapai tujuan sasaran objek penelitian. Dengan metode ini penulis bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam dan berusaha untuk menemukan teori yang berhubungan dengan apa yang diteliti penulis. Kondisi ini sangat cocok diteliti dengan menggunakan metode kualitatif sehingga masalah dapat ditemukan dengan jelas. Penulis menggunakan metode penulisan kualitatif dalam mengumpulkan data di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado. Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya.¹⁷ Dalam meneliti ketika menggunakan metode kualitatif itu merupakan cara pendekatan yang tepat yang dapat digunakan dalam penelitian secara Teologi, karena dengan menggunakan penelitian kualitatif seperti dijabarkan dalam pengertian di atas, dapat secara mendalam menggali pendapat seorang informan sehingga bisa dengan jelas mendapatkan informasi sekaligus belajar dari subjek apa yang mereka mengerti mengenai kasus tersebut. Untuk mencapai tujuan yang baik dalam suatu penelitian, menggunakan metode penelitian adalah suatu cara dengan berpikir dan bertindak yang disiapkan dengan baik dalam mengadakan penelitian.¹⁸ Dalam penelitian kualitatif, penulis harus bisa memutuskan serta merancang bagaimana cara yang akan ditempuh untuk menjawab berbagai

¹⁶ Alastair Campbell, *Profesionalisme dan Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), 19–20.

¹⁷ Basrowi dan Surwadi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

¹⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Alumni, 1980), 15.

pertanyaan dari rumusan masalah. Penelitian kualitatif adalah cara yang akan dipakai penulis untuk menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah.¹⁹ Untuk mengetahui tingkat kriminalitas yang semakin berkembang dan memiliki banyak modus untuk melakukan kejahatan, salah satunya adalah penyelahgunaan narkoba, mengidentifikasi kasus penggunaan narkoba yang terjadi dikarenakan kurangnya pengendalian diri dan emosional untuk melepaskan kepenatan dan mengidentifikasi pentingnya pelayanan pastoral konseling kepada narapidana narkoba di lembaga pemasyarakatan Kelas IIA Manado untuk diberikan penguatan iman secara rohani.

HASIL PEMBAHASAN

PERSPEKTIF PASTORAL MENURUT SCHLEIERMACHER

Schleiermacher menekankan bahwa teologi tanpa pelayanan terhadap jemaat akan kehilangan karakter teologisnya. Oleh karena itu, ia berpendapat bahwa teologi secara keseluruhan bersifat pastoral. Ini berarti bahwa seluruh refleksi dan studi teologis harus bermuara pada dan mendukung praktik penggembalaan. Fokus pada Kesejahteraan Individu dan Penataan Gereja: Bagi Schleiermacher, tujuan utama teologi pastoral adalah memperhatikan kesejahteraan orang-orang (jemaat) dan juga penataan atau organisasi gereja. Pelayanan pastoral tidak hanya terbatas pada jemaat suatu gereja saja, tetapi juga kepada individu-individu yang belum menjadi anggota jemaat. Ini menunjukkan pandangan yang luas tentang jangkauan pelayanan pastoral. Teologi Praktika sebagai Bidang yang Lebih Luas: Meskipun teologi pastoral merupakan bagian dari teologi praktika, Schleiermacher memandang teologi praktika sebagai bidang studi yang lebih luas. Teologi praktika mencakup semua kegiatan dan fungsi pelayanan gereja, termasuk di dalamnya adalah pelayanan pastoral. Pentingnya Persiapan Serius bagi Pendeta: Schleiermacher menuntut adanya persiapan yang serius dari para pendeta sebelum melakukan pelayanan penggembalaan. Ini menunjukkan bahwa pastoral bukan hanya sekadar tugas yang bisa dilakukan tanpa bekal, melainkan membutuhkan pemahaman dan keterampilan yang mendalam. Perasaan sebagai Pusat Agama: Schleiermacher dikenal dengan penekanannya pada "perasaan" (feeling) sebagai inti agama. Bagi dia, agama bukanlah sekadar dogma atau intelektualisme, melainkan "perasaan ketergantungan mutlak" kepada Tuhan. Meskipun ini lebih pada ranah teologi dogmatisnya, implikasinya dalam pastoral adalah bahwa pelayanan harus menyentuh ranah pengalaman subjektif dan perasaan jemaat, bukan hanya mengajarkan doktrin secara kognitif. Pandangan Schleiermacher ini sangat berpengaruh dalam pengembangan teologi pastoral selanjutnya. Ia membantu menggeser fokus dari pastoral yang hanya bersifat dogmatis atau etis semata menjadi pelayanan yang lebih holistik, memperhatikan kondisi psikologis dan spiritual individu. Pemikirannya menjadi dasar bagi studi teologi pastoral yang lebih sistematis dan terstruktur di kemudian hari, terutama di Jerman, Inggris, dan Amerika. Secara singkat, bagi Schleiermacher, pastoral adalah esensi dari teologi itu sendiri, yang berorientasi pada pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan rohani individu serta penataan kehidupan gereja secara menyeluruh.²⁰

Prinsip-Prinsip Schleiermacher yang Relevan untuk Pelayanan Narapidana

Meskipun Schleiermacher lebih berfokus pada kesejahteraan jemaat dan penataan gereja secara umum, beberapa inti pemikirannya sangat relevan untuk pelayanan pastoral bagi narapidana: Fokus pada Kesejahteraan Individu ("Pemeliharaan Jiwa"): Schleiermacher menekankan bahwa teologi pastoral bertujuan untuk memelihara jiwa individu. Narapidana, lebih dari siapa pun, seringkali berada dalam kondisi yang sangat rentan secara psikologis, emosional, dan spiritual. Mereka mungkin bergumul dengan rasa bersalah, penyesalan, isolasi, keputusasaan, atau bahkan trauma. Pendekatan pastoral yang berpusat pada pemeliharaan jiwa akan berusaha memahami dan merespons kebutuhan mendalam ini, tidak hanya pada tingkat moral atau hukum, tetapi pada tingkat keberadaan manusia yang fundamental. Bagi Schleiermacher, esensi agama adalah "perasaan ketergantungan mutlak" (Gefühl der schlechthinnigen

¹⁹ Basrowi dan Surwadi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 36.

²⁰ Friedrich Schleiermacher, *Brief Outline of Theology as a Field of Study*, terjemahan oleh Terrence N. Tice (Richmond: John Knox Press, 1966), 40–42.

Abhängigkeit) kepada Tuhan. Dalam konteks penjara, narapidana seringkali menghadapi kehilangan kontrol total atas hidup mereka, kebebasan mereka, dan masa depan mereka. Situasi ini secara inheren menciptakan kondisi di mana seseorang dapat merasakan ketergantungan yang mendalam—bukan hanya pada sistem hukum atau orang lain, tetapi juga pada suatu kekuatan yang lebih tinggi.²¹

Penerapan: Seorang ahli pastoral yang mengikuti Schleiermacher akan melihat pengalaman ketergantungan ini sebagai titik masuk untuk spiritualitas. Mereka akan membantu narapidana untuk: Mengenali dan memproses perasaan ketidakberdayaan mereka. Menemukan makna dan harapan dalam konteks keterbatasan mereka. Mengembangkan hubungan spiritual dengan Tuhan yang dapat memberikan kekuatan dan penghiburan di tengah penderitaan. Merangkul kerendahan hati dan mengakui bahwa ada hal-hal di luar kendali mereka, yang dapat membuka jalan menuju pertobatan dan transformasi. Penguatan Kebebasan dan Otonomi Individu dalam Jemaat: Meskipun terdengar kontradiktif dengan status narapidana, Schleiermacher menekankan bahwa pastoral care harus memperkuat kebebasan dan otonomi individu di dalam jemaat. Bagi narapidana, konsep kebebasan dan otonomi mungkin terasa sangat jauh. Namun, dalam konteks pastoral, ini dapat diartikan sebagai: Kebebasan Batin: Membantu narapidana menemukan kebebasan spiritual atau kebebasan batin, terlepas dari kungkungan fisik. Ini bisa berarti kebebasan dari rasa bersalah, kebencian, atau keputusasaan. Pilihan Moral dan Spiritual: Mengakui bahwa narapidana masih memiliki kapasitas untuk membuat pilihan moral dan spiritual, seperti memilih untuk bertobat, mencari pengampunan, atau mengubah cara pandang mereka terhadap kehidupan.²² Pengembangan Diri: Mendorong narapidana untuk mengembangkan diri mereka secara positif, bahkan dalam keterbatasan penjara, misalnya melalui pendidikan, pelatihan, atau pertumbuhan spiritual. Schleiermacher melihat teologi praktika sebagai disiplin yang melayani kebutuhan konkret gereja dan anggotanya. Bagi narapidana, kebutuhan konkret ini sangat nyata: dukungan emosional, bimbingan moral, penghiburan spiritual, dan bantuan dalam menghadapi realitas hidup di penjara serta persiapan untuk reintegrasi. Seorang ahli pastoral akan menggunakan sumber daya teologis dan pastoral untuk secara praktis membantu narapidana mengatasi tantangan-tantangan ini. Berdasarkan pemikiran Schleiermacher, pelayanan pastoral untuk narapidana tidak akan menjadi sekadar "pemberian ceramah agama" atau penegasan doktrin. Sebaliknya, itu akan menjadi: Pendekatan Empatis: Mendengarkan secara mendalam pengalaman, perasaan, dan pergumulan narapidana. Fokus pada Pengalaman: Membantu narapidana merefleksikan pengalaman hidup mereka dalam terang spiritualitas dan iman. Pencarian Makna: Mendampingi narapidana dalam mencari makna di tengah penderitaan dan penyesalan. Dorongan untuk Transformasi: Mendorong pertobatan dan perubahan hidup yang tulus, bukan sekadar kepatuhan eksternal. Secara keseluruhan, meskipun Schleiermacher tidak spesifik membahas pelayanan di penjara, prinsip-prinsipnya tentang pentingnya pengalaman religius, pemeliharaan jiwa, dan perhatian terhadap kesejahteraan individu memberikan landasan teologis yang kuat untuk pelayanan pastoral yang relevan dan mendalam bagi narapidana.

Ada tidaknya pendampingan pastoral di lapas

Pendampingan pastoral terhadap narapidana narkoba merupakan kegiatan dukungan spiritual dan psikologis yang bertujuan membantu mereka memahami kesalahan mereka, menemukan pemulihan dan mengarahkan hidup dari narapidana narkoba ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam konteks ini, kajian pastoral menggabungkan pendekatan spiritual, moral dan sosial untuk mendukung proses rehabilitasi dari narapidana narkoba. Pastoral yang dilakukan untuk narapidana kasus narkoba adalah sebagai bentuk pemulihan iman terhadap narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado.²³

Narapidana kasus narkoba jarang untuk bisa tersentuh dalam kehidupan bergereja tetapi dinatakan dalam kunjungan pastoral kepada seluruh narapidana, karena gereja juga memiliki tanggung

²¹ Schleiermacher, 55.

²² Schleiermacher, *Brief outline of theology as a field of study ()*. John Knox Press. (T. N. Tice, Trans.: John Knox Press, 1966), 33.

²³ Wawancara JD, AM, HP

jawab untuk melayani semua jemaat yang memerlukan pertolongan dan urapan tangan untuk menopang dan menolong mereka sehingga tidak merasa terkucilkan atau merasa diasingkan tetapi terus merasakan pelayanan dalam bentuk pendampingan pastoral.

Pendampingan pastoral menjadi sarana dalam pembangunan iman rohani setiap orang. Pendampingan pastoral dilakukan bukan hanya untuk anak-anak atau pemuda dan pemudi, tetapi juga kepada orang dewasa bahkan lansia juga membutuhkan pendampingan pastoral. Pendampingan pastoral dilakukan bukan hanya perkunjungan dari rumah tetapi bisa juga dilakukan di semua tempat seperti di Lembaga Pemasyarakatan yang bisa membawa dampak positif dan penguatan iman bagi kehidupan mereka dalam mengalami dinamika kehidupan sehingga terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba dan memerlukan pendampingan pastoral untuk pemulihan diri secara jasmani dan rohani.

Teknik pendekatan yang diambil untuk bisa menjangkau yaitu dengan pendampingan pastoral dengan metode penjangkauan. Inilah fungsi dan peran dari pastoral dinyatakan sehingga dapat dimaksimalkan dengan baik sesuai dengan fungsi yang baik dan benar. Pendampingan pastoral adalah alat yang penting sekali dalam membantu gereja menjadi pos penyelamat jiwa, tempat berlindung, taman kehidupan rohani dan bukan suatu klub atau museum. Dalam pendampingan pastoral yang efektif, pendeta dan warga gereja yang sudah terdidik berfungsi sebagai orang yang memperlancar penyembuhan dan pertumbuhan.

Banyaknya narapidana narkoba menjelaskan dengan sangat lantang bagaimana penyalahgunaan narkoba menjadi salah satu fenomena kehidupan yang masih sangat ramai dilakukan. Sama halnya yang tercatat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA yang ada di Manado, Sulawesi Utara, dimana berdasarkan pemaparan dari salah satu tugas lapas bahwa jumlah narapidana narkoba yang ada saat ini berkisar 97 narapidana. Kehidupan sebagai seorang narapidana sudah pasti memiliki banyak beban karena menjadi narapidana merupakan bagian kelam dalam perjalanan hidup seseorang. Selain itu, mereka yang disebut narapidana dipandang sebagai orang yang jahat, bahkan ada yang menganggap bahwa mereka sebagai orang yang paling berdosa. Terjerumusnya seseorang kepada penyalahgunaan narkoba, mengonsumsi dan mengedarkannya merupakan tindakan yang dikategorikan kepada kejahatan. Konsekuensi bagi mereka yang tertangkap aparat harus mendekap di lembaga pemasyarakatan, yaitu sebuah lembaga yang bukan saja penjara tetapi juga rehibilasi.²⁴

Narkoba adalah salah satu jenis obat-obatan terlarang yang banyak digemari baik dari kalangan anak muda bahkan sampai dengan orang tua. Salah satu faktor yang membuat mereka tertarik dalam mengkonsumsi obat terlarang ini karena ada yang memiliki masalah yang besar yang sulit untuk dihadapi maka mereka mencari jala pintas dalam penyelesaian masalah dengan mengkonsumsi obat terlarang ini akan menghambat sistem kerja otak bahkan akan memperlambat aktifitas sehari-hari karena daya tahan tubuh yang menurun dan pola pikir serta pola kerja otak berhenti dalam sistem bekerja untuk berpikir.

Pola hubungan antar individu mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi nilai-nilai yang diakui bersama dan berlabuh pada norma-norma dan aturan-aturan yang lazim tidak diucapkan. Oleh karena itu, setiap individu yang ada mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut guna untuk membangun hubungan sosial yang relatif stabil. Menurut buku Ni'matul Huda (Hukum Tata Negara), menjelaskan bahwa artinya seluruh pemegang kekuasaan negara harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya.²⁵

Beberapa pelaku, pengonsumsi maupun pengedar yang tertangkap oleh aparat kepolisian dan mendapat vonis hukuman, mereka dimasukkan ke penjara, seperti para narapidana narkoba yang dimasukkan ke Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado. Frekuensi kriminalitas yang meningkat, tahun 2023 yang lalu jumlah penghuni narapidana Lapas Kelas IIA Manado berkisar 400-an orang dengan jumlah pegawai Lapas 85 orang. Sebagian besar dari jumlah penghuni Lapas adalah narapidana narkoba. Pengelompokan kejahatannya terletak pada cara pandang yang membenarkan bisnis narkoba. Ukurannya sederhana

²⁴ Wawancara JD, AM, HP

²⁵ *Jurnal Hukum Mimbar Justitia Fakultas Hukum Universitas Suryakancana*

karena secara singkat bisnis ini memang menguntungkan. Keberadaan para narapidana di dalam Lapas Kelas IIA Manado memiliki masalah mereka tersendiri sehingga menarik untuk dikaji. Sebagai penghuni mereka harus tinggal di dalam penjara dengan berbagai jangka waktu yang telah menjadi putusan, mulai dari 4 tahun, 10 tahun hingga 12 tahun menyesuaikan dengan hukuman atas tindak pidana yang mereka lakukan. Ketika status mereka telah menjadi terpidana dan diharuskan untuk ada di dalam penjara, maka situasi penjara harus menjadi wadah atau tempat rehabilitasi bagi para napi. Mereka mendapatkan kesempatan untuk belajar memperbaiki pemikiran, membangun kesadarnya agar setelah sekian lama menjalani hukuman di penjara nanti mereka mau bertobat, sadar dan kembali menjalani hidup yang benar. Secara umum, tidak ada yang ingin menjadi pecandu maupun pengedar narkoba, tetapi sekali mencoba dan mengulanginya dapat mengakibatkan seseorang akhirnya terjerat/ untuk selama-lamanya. Rasa ketagihan pada obat-obatan terlarang memang sangat sulit melepaskan diri dari kecanduan. Fakta ini menjadi pendorong untuk mengkaji bagaimana pelayanan pendampingan pastoral bagi para narapidana narkoba tersebut.

TAWARAN PENDAMPINGAN PASTORAL YANG RELEVAN BAGI NAPI.

Dari bentuk penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu lewat wawancara kepada 15 Informan atau kepada 15 orang narapidana kasus pembunuhan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado. Dari beberapa pertanyaan dan beberapa hal yang penulis amati serta yang di dapat dan analisis oleh penulis. Pendampingan Pastoral merupakan salah satu bentuk pelayanan dari Gereja dan para Pelayan Tuhan yang bertujuan untuk menyembuhkan, menopang, membimbing, mendamaikan, mengasuh, dan mengutuhkan inilah 6 fungsi dari Pendampingan Pastoral bagi para jemaat dan bahkan semua orang yang membutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka baik secara spiritual, emosional, sosial, dan maupun moral. Itulah pentingnya Pendampingan Pastoral dalam memperkuat iman dari setiap pribadi.²⁶

Pendampingan Pastoral yang biasa di lakukan kepada Jemaat yaitu pelayanan dari rumah ke rumah oleh para Pelayan Khusus dan Para Hamba Tuhan. Pendampingan Pastoral juga bukan hanya ketika berdiri di atas mimbar pelayanan atau hanya sekedar saling mengabarkan kabar suka-cita Firman Tuhan lewat pemberitaan Alkitab. Tetapi pelayanan Pastoral yang dilakukan pada saat ini bukan seperti dari rumah ke rumah tetapi lebih spesifik ke perindividu karena melakukan pelayanan kepada narapidana kasus pembunuhan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado. Maka dari inilah pentingnya pendampingan pastoral kepada para semua orang. Pendampingan pastoral adalah bagian dari penggembalaan yang berfungsi menguatkan iman kristen terutama kepada mereka narapidana yang mengalami pergumulan hidup yang biasa kurang merasakan perhatian tetapi inilah pentingnya bentuk pelayanan secara langsung untuk memberikan manfaat yang baik dan benar.

Kinerja dalam pelayanan dilakukan dengan Pendampingan Pastoral walaupun dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado terhadap pertumbuhan dan perkembangan iman setiap pribadi. Dari beberapa informan mereka menyatakan bahwa dengan adanya pendampingan Pastoral ini menguatkan, menolong, dan memampuhkan mereka bahwa masih ada dalam pelayanan dan penguatan iman yang memberikan dampak positif dalam kunjungan yang dilakukan. Rasa penyesalan yang terjadi dalam diri mereka saat ini terhadap kasus yang dilakukan dan kasus yang mereka lakukan yaitu penyesalan terbesar karena ada beberapa dari para informan menyesal dengan apa yang mereka lakukan, inilah yang menjadi pembelajaran bagi mereka bahwa apa yang telah mereka lakukan adalah sebuah kesalahan yang berakibat fatal baik bagi pribadi dan juga bagi keluarga. Dari mereka para narapidana yang sebelum dilakukan Pendampingan Pastoral hanya banyak melakukan aktifitas pada umumnya di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA tetapi kita dilakukan pendampingan pastoral mereka lebih merasakan pertumbuhan lewat iman mereka dalam segi rohani terus di perlengkapi dalam menolong dan memampuhkan lewat firman dan mereka tetap percaya bahwa Tuhan turut bekerja dalam pribadi mereka. Dengan adanya pertumbuhan iman mereka tiap pribadi dari para informan narapidana kasus pembunuhan

²⁶ Wawancara JD, AM, HP

dampak dari Pastoral ini berujung pada efektifitas hidup mereka pertumbuhan dan perkembangan spiritual mereka yang mendorong mereka sendiri untuk lebih memberikan respon yang baik dan respon yang aktif dalam bermasyarakat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado.²⁷

Terkadang tanpa kita ketahui bersama bahwa orang yang kita anggap sepele atau orang yang kita sepelekan karena melakukan sebuah kesalahan adalah orang yang paling membutuhkan pertolongan lewat jasmani dan rohani, baik segi fisik dan emosional. Seperti mereka para narapidana yang membutuhkan pendampingan pastoral. Pertolongan yang seperti inilah yang harus kita berikan lewat firman untuk memberikan pengarahan dari Tuhan menolong dan memampuhkan serta menguatkan mereka dalam melewati pergumulan ini.

Pelaksanaan teknik pendampingan pastoral ini sangat bermanfaat dan sangat memberikan pemahaman dari pertumbuhan dan perkembangan iman. Maka bisa dinilai secara umum bahwa program dari Pastoral ini bisa dinilai berhasil, tetapi sebenarnya ada juga yang bervariasi tergantung pada kondisi masing-masing setiap individu atau perorangan. Ada yang ingin terlibat secara langsung tetapi ada juga yang masih enggan dan kurang memberi diri dan bahkan kurang atau tidak ingin menerima perkunjungan pastoral seperti menolak untuk dilakukan ibadah bahkan menolak para hamba Tuhan untuk memperlengkapi mereka. Tetapi para narapidana mereka katakan bahwa mereka perlu dan ingin terus merasakan pendampingan pastoral untuk menguatkan pribadi mereka karena dari hal seperti inilah yang akan menyelamatkan dari hal-hal duniawi, karena dari duniawi seperti inilah yang membuat mereka jatuh kedalam dosa yang pada akhirnya bisa untuk bersama-sama dengan keluarga tetapi karena melakukan hal yang menghilangkan nyawa orang lain maka ada sangsi yang harus mereka terima. Lewat pembangunan iman spiritual mereka maka kehidupan rohani diubah untuk berada dalam jalan yang lebih baik dan benar didalam Tuhan.

Pendampingan pastoral berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan iman jemaat. Dan pendampingan pastoral yang dilakukan baik dari rumah ke rumah yang dialihkan ke Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado ini juga berperan untuk dapat saling menguatkan mereka dan membangun hubungan yang baik dan benar antara narapidana dan hamba Tuhan agar mereka tidak merasa dikucilkan atau diremehkan bahkan direndahkan karena melakukan sesuatu hal yang tidak baik tetapi mereka merasa ada rasa di peduli yang besar terhadap sesama manusia sehingga mereka percaya bahwa perpanjangan tangan Tuhan lewat Pendampingan Pastoral inilah yang akan memampuhkan mereka dalam ghumul. Bahwa menjadi seorang pelayan bukan hanya dinilai dari pemberitaan firman tetapi dapat di nilai ketika kita saling menghargai dan mengasihi sesama. Yang dengan adanya perkunjungan pastoral ini membuat relasi yang baik antara pendeta dan pelayan Tuhan untuk saling mengenal satu dengan yang lain baik narapidana dan Pendeta atau mahasiswa yang melakukan perkunjungan Pastoral. Kunjungan pastoral ini memberikan manfaat untuk dapat saling memahami kondisi antar individu para narapidana secara langsung. Hal ini memungkinkan bagi mereka dalam memberikan pelayanan yang nyata dan teapt sasaran atau yang sesuai dengan kebutuhan dari setiap mereka yang memerlukan bantuan.

Sangat banyak manfaat dari perkunjungan pastoral dan itu memang benar-benar nyata sangat banyak manfaat yang terjadi. Tetapi dari banyaknya manfaat yang ada, ada juga tantangan yang terjadi maka dapat dilihat dari tantangan inilah yang memperhambat efektifitas dari program pendampingan pastoral. Salah satu tantangan utama yang terjadi adalah adanya sedikit penolakan dalam perkunjungan pastoral ini dari beberapa informan yang pada akhirnya juga bisa dapat menerima. Mereka menolak karena merasa malu dengan kejadian yang ada yaitu yang dimana mereka menjadi tersangka dan bahkan mereka kurang ingin memberikan untuk diketahui masalah pribadi mereka maka hal inilah yang membuat mereka menutup diri. Tetapi setelah dijelaskan dengan baik dan benar apa yang dimaksud dengan Pendampingan Pastoral bahkan apa manfaat yang diterima dari Pastoral, maka dari inilah mereka mencoba untuk membuka diri dalam Pastoral.

Mengenai hal ini yang sebagaimana seharusnya menyikapi program pendampingan Pastoral. Para

²⁷ Wawancara JD, AM, HP

informan sepakat bahwa perkunjungan pastoral inilah yang memang perlu di pertahankan dan dilaksanakan secara rutin. Karena Pastoral ini memberikan penguatan yang sangat berarti baik dalam spiritual dan emosional. Maka mereka berharap bahwa gereja lebih dapat memperhatikan lagi dan lebih banyak terjun secara langsung dalam melakukan perkunjungan pastoral lebih rutin lagi agar mereka lebih banyak di perlengkapi lagi dengan kebenaran Firman Tuhan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan pastoral yang dilakukan memberikan dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan mereka terutama dalam hal pertumbuhan iman sehingga membangun kedekatan yang erat antara Pelayan Tuhan dan Para Narapidana. Meskipun ada tantangan dalam pelaksanaanya ada hambatan yang terjadi yang pada akhirnya memperlambat pelaksanaan perkunjungan Pastoral tetapi pada akhirnya juga dapat terlaksana yang dilakukan perkembangan yang lebih efektif. Maka sarana yang lebih berdampak bagi kehidupan bermasyarakat untuk memperkuat peran gereja yang menampilkan pertumbuhan iman.

KESIMPULAN

Pelayanan Pastoral adalah salah satu tugas yang mulia yang harus dilakukan oleh semua orang yang mengakui bahwa Tuhan juruselamat kehidupan. Pelayanan pastoral dilakukan bukan hanya ketika kita berada di rumah jemaat baru bisa dinamakan dengan kata Pendampingan Pastoral tetapi ketika dimana saja kita pergi dan berada kita bisa menjadi saluran berkat bagi semua orang, bisa menjadi perpanjangan tangan Tuhan dalam menuntun orang berada dalam jalan kebanaran. Maka dari penelitian ini dapat dilihat ketika pelayanan pastoral terjun langsung kepada semua orang terutama kepada mereka yang sangat memerlukan pendampingan yaitu kepada mereka yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado mereka melaksanakan fungsi-fungsi dari pelayanan pastoral agar seseorang mendapatkan jalan keluar dari masalah yang dihadapi dan yang dialami. Dan jalan keluar yang paling benar yaitu hanya dari Yesus Kristus sang pemilik kehidupan sang gembala yang agung. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan mampu menciptakan hubungan yang lebih erat dengan tanpa adanya batasan satu dengan yang lain dalam memberikan solusi dari setiap dari setiap masalah. Maka dari itu pendampingan pastoral jika benar dan terjadi sesuai dengan sasaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas keidupan iman jemaat yang terlihat atau tercermin dari keterbukaan para informan yang ketika diberikan pertanyaan dan mereka pun merasakan perlunya pendampingan pastoral ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aart Van Beek. *Pendampingan Pastoral*,. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.

Abineno, J.L. Ch. *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.

Basrowi dan Surwadi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Beek, Aart Van. *Pendampingan Pastoral*. jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.

Campbell, Alastair. *Profesionalisme dan Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.

Hommes, Tj. G., dan E.G. Singgih. *Teologi dan Praksis Pastoral*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992), hlm. 405. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992.

“<https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/>, di akses,” 28 November 2024.

<https://www.liputan6.com/regional/read/5791538/polresta-manado-ringkus-2-pengedar-narkoba-121-paket-sabu-disita>, di akses Kamis 28 November , jam 22.35 wita, 2024.

Jurnal Hukum Mimbar Justitia Fakultas Hukum Universitas Suryakancana. 1 vol., 2022.

Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni, 1980.

Milton Mayeroff. *Mendampingi untuk Menumbuhkan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.

Partodiharjo, Subagyo. *Kenali Narkoba dan Musuh Penyalahgunaannya*. Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2016.

Schleiermacher. *Brief outline of theology as a field of study ()*. John Knox Press. T. N. Tice, Trans.: John Knox Press, 1966.

Schleiermacher, Friedrich. *Brief Outline of Theology as a Field of Study*, terjemahan oleh Terrence N. Tice. Richmond: John Knox Press, 1966.

Wi ryasaputra, Totok S. *Pengantar Konseling Pastoral*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014.

W.J.S. Perwardarmita. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Yeo, Anthony. *Konseling*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.